

Pengaruh lingkungan belajar terhadap kompetensi komunikasi anak (Suatu tinjauan atas kemampuan anak-anak Sekolah Dasar usia 8-10 tahun yang memiliki lingkungan belajar yang berbeda dalam menerangkan kata benda

Meilina Sari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20279833&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Kemampuan untuk memahami apa yang disampaikan oleh orang lain dan kemampuan untuk mengutarakan isi pikiran kepada orang lain adalah penting. Petty dan Jensen (1980) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa berkorelasi positif dengan keberhasilan belajar anak. Untuk dapat dipahami oleh orang dewasa, anak-anak yang menguasai kebanyakan konsep spontan dapat saja menguasai konsep ilmiah dengan bantuan guru di sekolah atau melalui interaksi dengan orang dewasa yang lebih ahli di lingkungannya.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan bahasa anak usia 8 - 10 tahun yang diukur melalui kompetensi komunikatif. Lingkungan belajar dalam penelitian ini dibatasi pada lingkungan belajar di rumah dan di sekolah. Sedangkan aspek-aspek yang terdapat di dalam lingkungan belajar dibatasi pada aspek : Orang-orang di sekitar anak dan interaksinya, Aktivitas anak, Fasilitas fisik , dan Komunikasi dan nilai-nilai yang dianut, seperti yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (dalam Myers, 1992).

Subyek yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi sekolah dasar berusia 8 - 10 tahun dengan tingkat inteligensi umum rata-rata. Subyek-subyek penelitian diambil dari 2 lingkungan belajar yang berbeda, yaitu sebanyak 30 subyek berasal dari lingkungan belajar yang banyak menyediakan stimulus secara kualitatif dan kuantitatif dalam merangsang kompetensi komunikatif anak (lingkungan belajar A) dan sebanyak 30 subyek lainnya berasal dari lingkungan belajar yang kurang dalam menyediakan stimulus secara kualitatif dan kuantitatif dalam merangsang kompetensi komunikatif anak (lingkungan belajar B). Untuk mengukur kompetensi komunikatif subyek, subyek diminta untuk menjabarkan/menjelaskan 9 kata benda target.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang berada di lingkungan belajar yang banyak menyediakan stimulus-stimulus

secara kualitatif maupun kuantitatif dalam merangsang kompetensi komunikatif anak memiliki nilai kompetensi komunikatif yang lebih tinggi secara signifikan daripada anak-anak yang berada di lingkungan belajar yang kurang dalam menyediakan stimulus. Di samping itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa walaupun semua aspek-aspek lingkungan belajar memberikan pengaruh dan berkorelasi positif terhadap kemampuan bahasa anak yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan penguasaan konsep yang diukur melalui kompetensi komunikatif anak, namun aspek 1 yaitu orang-orang di sekitar anak dan interaksinya memberikan sumbangan yang paling besar terhadap kompetensi komunikatif anak. Begitu pula halnya dengan kata-kata benda target yang dapat dengan sangat mudah dijelaskan/dijabarkan oleh anak adalah kata-kata benda target yang berada di dunianya terutama dunia bermain. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya indikasi bahwa faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi seberapa dekat dan sering anak berinteraksi atau memiliki pengalaman terhadap benda-benda tersebut sehingga mempengaruhi hasil kompetensi komunikatif. Sementara itu juga didapatkan hasil bahwa pada anak usai 8 -10 tahun, usia tidak mempengaruhi kompetensi komunikatif anak secara signifikan. Sedangkan untuk jenis kelamin didapatkan hasil yang berbeda antara lingkungan belajar A, di mana jenis kelamin mempengaruhi kompetensi komunikatif anak secara signifikan, dengan lingkungan belajar B, di mana jenis kelamin tidak mempengaruhi kompetensi komunikatif anak.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melihat juga peranan orang-orang di sekitar anak selain orang tua dan guru. Kemudian dapat juga dilihat hubungan kompetensi komunikatif dengan prestasi siswa, mengingat kemampuan berbahasa anak berkorelasi positif dengan keberhasilan belajar anak.